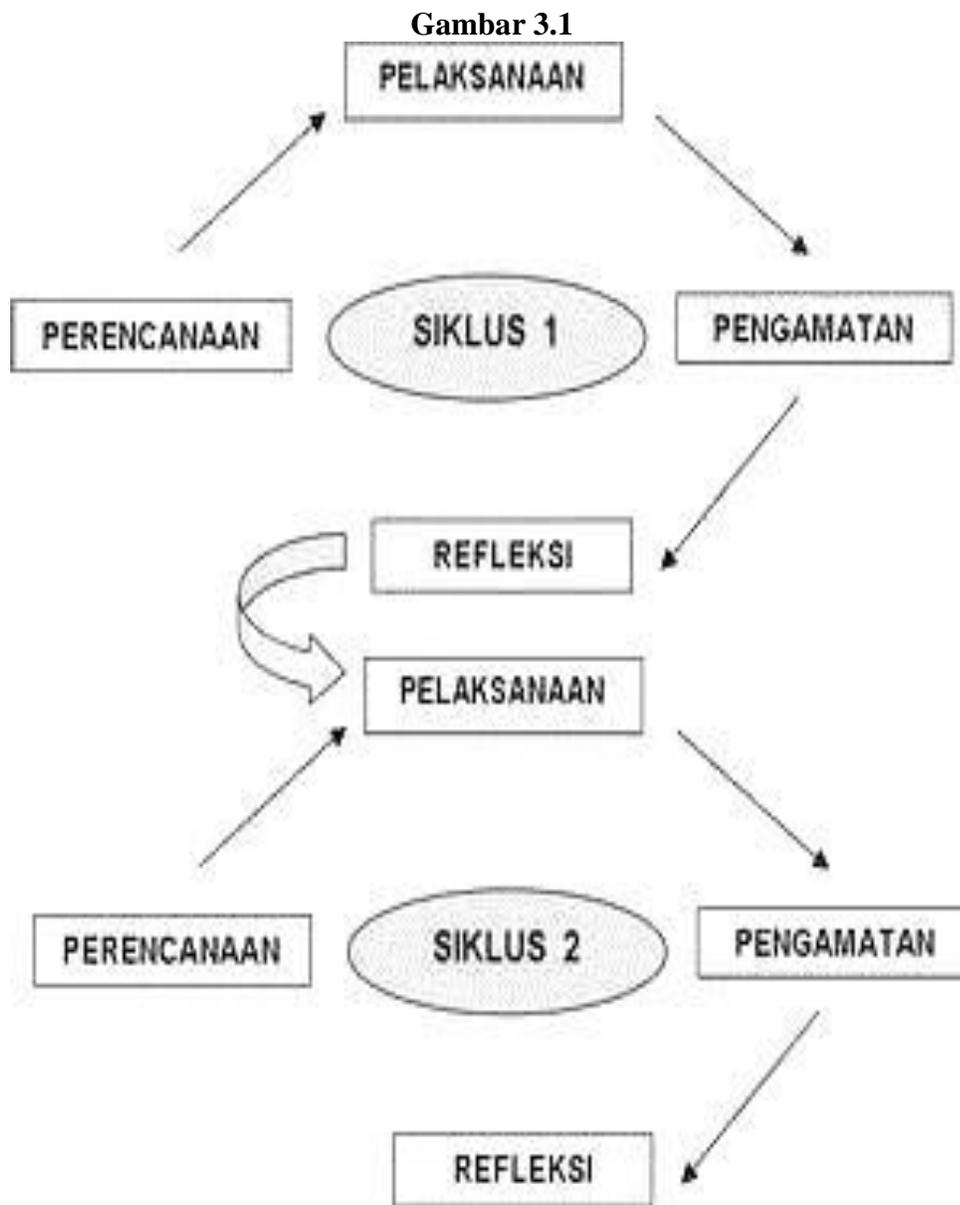


## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat penting dalam kegiatan penelitian karena berisi prosedur yang harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penulis menggunakan metode tersebut karena penulis bermaksud memberi perlakuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Model Penelitian Tindakan Kelas yang dipilih yaitu Kemmis & Mc Taggart yang dikutip dari Heryadi (2014: 64). Tentang Penelitian Tindakan Kelas Heryadi (2014: 64) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Berikut digambarkan alur atau langkah penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut.



**Proses Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Dari Gambar 3.1 Proses penelitian tindakan di atas, terdapat empat langkah yang merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika pelaksana juga

pengamat, mungkin pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain, objek pengamatan sudah lampau terjadi. Adapun penulis merencanakan tahapan-tahapan tindakan pada tiap siklus yang akan di jelaskan sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus I berdasarkan penyebab masalah pada pembelajaran pra siklus guru, kegiatan tersebut yaitu:

- 1) Membuat jadwal kunjungan kelas.
- 2) Menentukan pokok bahasan.
- 3) Menyusun rencana pembelajaran (RPP).
- 4) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Membuat instrumen penelitian untuk guru dan siswa (tes, observasi, wawancara).

### b. Implementasi Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran menurut scenario yang telah disiapkan sebelumnya, peneliti melaksanakan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran NTH dalam proses pembelajaran.

### c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan pada lembar observasi yang telah disiapkan.

#### d. Refleksi

- Merefleksi proses pembelajaran yang telah terlaksana .
- Mencatat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

### 2. Siklus II

#### a. Perencanaan Tindakan

Tim Perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan berdasarkan identifikasi masalah pada pembelajaran siklus I, kegiatan tersebut yaitu:

- 1) Menentukan pokok bahasan
- 2) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media dalam pembelajaran.
- 4) Membuat alat pedoman observasi, tes, dan wawancara untuk mengetahui kinerja siswa dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan.
- 5) Memberikan pujian atau gambar bintang pada siswa yang mempunyai kinerja baik. Perencanaan diatas adalah untuk pemecahan sebuah masalah yang terjadi di kelas.

#### b. Implementasi Tindakan

Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model NHT berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama.

c. Observasi

Tim peneliti (guru dan mitra) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertaman.

d. Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap aktivitas yang telah dilakukan pada siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan meningkatkan yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang penulis lakukan terdiri atas dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Heryadi (2015: 125) menjelaskan “Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel prediktor yang diduga memberi efek terhadap variabel bebas”. Menurut Sugiyono (2016:39), Variabel Dependen/Variabel Terikat adalah “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menetapkan variabel bebas penelitian ini yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Teknik Observasi

Heryadi (2014 : 84) “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Observasi dilakukan pada saat proses belajar berlangsung, mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data awal penelitian. Semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran diamati dan dicatat.

Pada penelitian ini penulis mengamati tindakan dan perilaku atau respon di kelas saat pembelajaran mengidentifikasi unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

#### 2. Teknik Tes

Menurut Heryadi (2014: 90) “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Teknik tes yang penulis gunakan yaitu tes akhir, Hasil tes akhir penulis jadikan sebagai data autentik kemampuan peserta didik.

### 3. Teknik Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada siswa dalam bentuk angket. Heryadi (2014: 74) menjelaskan “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer* ) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”. Teknik wawancara digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian. Wawancara penulis lakukan pada tanggal 19 Februari 2019. Penulis mewawancarai Ibu Maskiah, S.Pd guru Bahasa Indonesia di SMP 11 Tasikmalaya. Selain itu, wawancara dalam bentuk angket dilakukan setelah kegiatan belajar pembelajaran telah dilakukan siswa.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

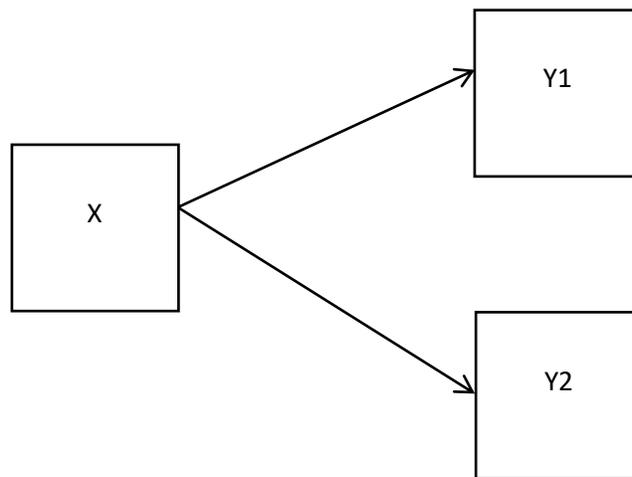
Sumber data penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 29 orang.

#### **E. Desain Penelitian**

Heryadi (2014: 123) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Penelitian yang penulis laksanakan yaitu mengkaji ketepatan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsure dan menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

Penulis menetapkan desain penelitian sesuai dengan desain yang disarankan dalam PTK. Desain penelitian ini menggunakan desain model Heryadi (2014: 124) sebagai berikut:

**Gambar 3.2**



**Desain penelitian Heryadi (2014: 124)**

Keterangan :

X = Pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

Y1= Kemampuan mengidentifikasi peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 11 Tasikmalaya.

Y2 = Kemampuan menyimpulkan peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 11 Tasikmalaya.

## F. Instrumen Penelitian

Setiap penelitian harus ada instrumen. Instrumen yang digunakan dalam setiap penelitian berbeda. Tentang instrumen penelitian, Sugiyono (2016: 147) menjelaskan “alat ukur dalam penelitian biasanya disebut intrumen penelitian”. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, tes dan pedoman wawancara.

### 1 Tes

Soal tes kemampuan mengidentifikasi unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi. Adapun pedoman penilaian akan di jelaskan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Penilaian Mengidentifikasi Unsur Tes Cerita Fantasi**

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		Lengkap ( 3 )	Kurang Lengkap ( 2 )	Tidak Lengkap ( 1 )
1	Ketepatan menjelaskan tema teks cerita fantasi sesuai dengan tema dalam teks cerita fantasi yang dibaca.			
2	Kelengkapan menjelaskan tahapan alur teks Cerita Fantasi yang dibaca.			

3	Kelengkapan menyebutkan tokoh dari teks Cerita Fantasi yang dibaca.			
4	Ketepatan menjelaskan penokohan pada teks Cerita Fantasi yang dibaca.			
5	Ketepatan menjelaskan Latar teks Cerita Fantasi yang dibaca.			
6	Ketepatan menjelaskan sudut pandang dari teks Cerita Fantasi yang dibaca.			
7	Ketepatan menjelaskan amanat Teks Cerita Fantasi yang dibaca.			

Keterangan :

1. Ketepatan menjelaskan tema teks cerita fantasi sesuai dengan tema dalam teks cerita fantasi yang dibaca. Adapun skor 3 apabila lengkap, skor 2 apabila kurang lengkap, skor 1 apabila tidak lengkap dengan kriteria sebagai berikut:

- ❖ Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan tema sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca

- ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan tema tetapi kurang sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
  - ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan tema tetapi tidak sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
2. Kelengkapan menjelaskan tahapan alur teks Cerita Fantasi yang dibaca. Adapun skor 3 apabila lengkap, skor 2 apabila kurang lengkap, skor 1 apabila tidak lengkap dengan kriteria sebagai berikut:
- ❖ Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan alur sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
  - ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan alur tetapi kurang sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
  - ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan alur tetapi tidak sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
3. Kelengkapan menyebutkan tokoh dari teks Cerita Fantasi yang dibaca. Adapun skor 3 apabila lengkap, skor 2 apabila kurang lengkap, skor 1 apabila tidak lengkap dengan kriteria sebagai berikut:
- ❖ Lengkap : Jika siswa mampu menyebutkan semua tokoh dalam teks cerita fantasi yang dibaca
  - ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menyebutkan 2 nama tokoh dalam teks cerita fantasi yang dibaca
  - ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menyebutkan 1 nama tokoh dalam teks cerita fantasi yang dibaca

4. Ketepatan menjelaskan penokohan pada teks Cerita Fantasi yang dibaca. Adapun skor 3 apabila lengkap, skor 2 apabila kurang lengkap, skor 1 apabila tidak lengkap dengan kriteria sebagai berikut:

- ❖ Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan penokohan sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
- ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan penokohan tetapi kurang sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
- ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan penokohan tetapi tidak sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca

5. Ketepatan menjelaskan Latar teks Cerita Fantasi yang dibaca. Adapun skor 3 apabila lengkap, skor 2 apabila kurang lengkap, skor 1 apabila tidak lengkap dengan kriteria sebagai berikut:

- ❖ Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan latar sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
- ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan latar tetapi kurang sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
- ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan latar tetapi tidak sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca

6. Ketepatan menjelaskan sudut pandang dari teks Cerita Fantasi yang dibaca. Adapun skor 3 apabila lengkap, skor 2 apabila kurang lengkap, skor 1 apabila tidak lengkap dengan kriteria sebagai berikut:

- ❖ Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan sudut pandang sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca

- ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan sudut pandang tetapi kurang sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
- ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan sudut pandang tetapi tidak sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca

7. Ketepatan menjelaskan amanat Teks Cerita Fantasi yang dibaca. Adapun skor 3 apabila lengkap, skor 2 apabila kurang lengkap, skor 1 apabila tidak lengkap dengan kriteria sebagai berikut:

- ❖ Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan amanat sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
- ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan amanat tetapi kurang sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
- ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan amanat tetapi tidak sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca

**Tabel 3.2**

**Penilaian Menceritakan Kembali Teks Cerita Fantasi**

No	Indikator	Kriteria Penilaian		
		Sangat Mampu	Mampu	Kurang Mampu
1	Menceritakan teks cerita fantasi dengan tema sesuai dengan tema teks cerita yang dibaca.			
2	Menceritakan teks cerita fantasi dengan tokoh sesuai dengan tokoh teks cerita yang dibaca.			

3	Menceritakan teks cerita fantasi dengan penokohan sesuai dengan penokohan teks cerita yang dibaca.			
4	Menceritakan kembali teks cerita fantasi dengan latar sesuai dengan latar teks cerita yang dibaca.			
5	Menceritakan kembali isi teks fantasi dengan alur sesuai dengan alur teks cerita yang dibaca.			
6	Menceritakan kembali teks cerita fantasi dengan sudut pandang sesuai dengan sudut pandang teks cerita yang dibaca.			
7	Menceritakan kembali teks cerita fantasi dengan amanat sesuai dengan amanat teks cerita yang dibaca.			

Keterangan :

1. Ketepatan menjelaskan tema teks cerita fantasi sesuai dengan tema dalam teks cerita fantasi yang dibaca. Adapun skor 3 apabila lengkap, skor 2 apabila kurang lengkap, skor 1 apabila tidak lengkap dengan kriteria sebagai berikut:

- ❖ Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan tema sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca

- ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan tema tetapi kurang sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
  - ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan tema tetapi tidak sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
2. Kelengkapan menjelaskan tahapan alur teks Cerita Fantasi yang dibaca. Adapun skor 3 apabila lengkap, skor 2 apabila kurang lengkap, skor 1 apabila tidak lengkap dengan kriteria sebagai berikut:
- ❖ Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan alur sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
  - ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan alur tetapi kurang sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
  - ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan alur tetapi tidak sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
3. Kelengkapan menyebutkan tokoh dari teks Cerita Fantasi yang dibaca. Adapun skor 3 apabila lengkap, skor 2 apabila kurang lengkap, skor 1 apabila tidak lengkap dengan kriteria sebagai berikut:
- ❖ Lengkap : Jika siswa mampu menyebutkan semua tokoh dalam teks cerita fantasi yang dibaca
  - ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menyebutkan 2 nama tokoh dalam teks cerita fantasi yang dibaca
  - ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menyebutkan 1 nama tokoh dalam teks cerita fantasi yang dibaca

4. Ketepatan menjelaskan penokohan pada teks Cerita Fantasi yang dibaca. Adapun skor 3 apabila lengkap, skor 2 apabila kurang lengkap, skor 1 apabila tidak lengkap dengan kriteria sebagai berikut:

- ❖ Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan penokohan sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
- ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan penokohan tetapi kurang sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
- ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan penokohan tetapi tidak sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca

5. Ketepatan menjelaskan Latar teks Cerita Fantasi yang dibaca. Adapun skor 3 apabila lengkap, skor 2 apabila kurang lengkap, skor 1 apabila tidak lengkap dengan kriteria sebagai berikut:

- ❖ Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan latar sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
- ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan latar tetapi kurang sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
- ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan latar tetapi tidak sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca

6. Ketepatan menjelaskan sudut pandang dari teks Cerita Fantasi yang dibaca. Adapun skor 3 apabila lengkap, skor 2 apabila kurang lengkap, skor 1 apabila tidak lengkap dengan kriteria sebagai berikut:

- ❖ Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan sudut pandang sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca

- ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan sudut pandang tetapi kurang sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
- ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan sudut pandang tetapi tidak sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca

7. Ketepatan menjelaskan amanat Teks Cerita Fantasi yang dibaca. Adapun skor 3 apabila lengkap, skor 2 apabila kurang lengkap, skor 1 apabila tidak lengkap dengan kriteria sebagai berikut:

- ❖ Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan amanat sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca
- ❖ Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan amanat tetapi kurang sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca

Kurang Lengkap : Jika siswa mampu menjelaskan amanat tetapi tidak sesuai dengan teks cerita fantasi yang dibaca

**KKM** = 75

**Nilai Siswa** =  $\frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

## 2 Pedoman Observasi Peserta Didik

Pedoman peserta didik terbagi menjadi dua, yaitu pedoman menceritakan kembali cerita fantasi, dan pedoman aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar.

## a. Pedoman Observasi Guru

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Observasi Guru**

No.	Uraian Kegiatan	Kriteria Penilaian		
		1	2	3
<b>KEGIATAN AWAL</b>				
1.	Mengucapkan salam			
2.	Mempersiapkan pembelajaran			
3.	Melaksanakan presensi			
4.	Memberikan apersepsi			
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			
<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>				
1.	Membentuk kelompok secara heterogen			
2.	Menegaskan materi yang akan dipelajari			
3.	Memberi teks cerita fantasi pada setiap kelompok			
4.	Mengarahkan peserta didik mengenai pembelajaran			
5.	Mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi			
6.	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya			
7.	Memberi kepala bernomor pada peserta didik			
8.	Memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya			
9.	Memberi kesempatan pada peserta didik lain untuk memberi tanggapan			
10.	Mengarahkan seluruh peserta didik untuk kembali pada bangku masing-masing			
11.	Memberikan tes akhir pada peserta didik			

<b>KEGIATAN AKHIR</b>				
1.	Menyimpulkan pembelajaran bersama peserta didik			
2.	Memberi penguatan simpulan			
3.	Memberikan arahan untuk pembelajaran pada pertemuan selanjutnya			
4.	Melaksanakan refleksi			
5.	Bersiap-siap mengakhiri pembelajaran			
6.	Berdoa bersama setelah pembelajaran berakhir			

Keterangan:

Kriteria penilaian 3 = dilaksanakan dengan baik

Kriteria penilaian 2 = dilaksanakan dengan kurang baik

Kriteria penilaian 1 = tidak dilaksanakan

b. Pedoman Observasi Peserta Didik

**Tabel 3.4**  
**Penilaian Proses Aktivitas Belajar Peserta Didik**

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Aspek yang Dinilai				
			Keaktifan (1-4)	Kesungguhan (1-4)	Kerjasama (1-4)	Kejujuran (1-4)	Tanggung Jawab (1-4)
1							

2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
..dst							

Keterangan:

a. Keaktifan

1. Kriteria penilaian 4 (sangat aktif) = Jika siswa berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
2. Kriteria penilaian 3 (aktif) = Jika siswa berani bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat
3. Kriteria penilaian 2 (kurang aktif) = Jika siswa tidak bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan tidak berani menjawab pertanyaan dari guru.
4. Kriteria penilaian 1 (tidak aktif) = Jika siswa tidak bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat, dan tidak berani menjawab pertanyaan dari guru.

b. Kesungguhan

1. Kriteria penilaian 4 (sangat sungguh-sungguh) = Jika siswa selalu mendengarkan secara seksama penjelasan dari guru, memahami materi yang disampaikan guru, mampu berargumen, dan menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
2. Kriteria penilaian 3 (sungguh-sungguh) = Jika siswa mendengarkan penjelasan dari guru, memahami materi yang disampaikan guru, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
3. Kriteria penilaian 2 (kurang sungguh-sungguh) = Jika siswa kurang mendengarkan penjelasan dari guru, kurang memahami materi yang

disampaikan guru, dan kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.

4. Kriteria penilaian 1 (tidak sungguh-sungguh) = Jika siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru, tidak memahami materi yang disampaikan guru, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.

c. Kerjasama

1. Kriteria penilaian 4 (selalu bekerjasama) = Jika siswa selalu bekerja sama dengan teman kelompok, mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.
2. Kriteria penilaian 3 (sering bekerjasama) = Jika siswa sering ikut bekerja sama dengan teman kelompok, mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.
3. Kriteria penilaian 2 (kurang bekerjasama) = Jika siswa ikut bekerja sama dengan teman kelompok, mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.
4. Kriteria penilaian 1 (tidak bekerjasama) = Jika siswa tidak ikut bekerja sama dengan teman kelompok, tidak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

d. Kejujuran

1. Kriteria penilaian 4 = Jika siswa selalu bersikap jujur dalam mengerjakan, mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.
2. Kriteria penilaian 3 = Jika siswa sering bersikap jujur dalam mengerjakan, mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.
3. Kriteria penilaian 2 = Jika siswa bersikap jujur dalam mengerjakan, mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.
4. Kriteria penilaian 1 = Jika siswa tidak bersikap jujur dalam mengerjakan, tidak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

e. Tanggung Jawab

1. Kriteria penilaian 4 = Jika siswa selalu bertanggung jawab dalam tugas yang diemban dalam kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.
2. Kriteria penilaian 3 = Jika siswa sering bertanggung jawab dalam tugas yang diemban dalam kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.
3. Kriteria penilaian 2 = Jika siswa kurang bertanggung jawab dalam tugas yang diemban dalam kelompok, belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

4. Kriteria penilaian 1 = Jika siswa tidak bertanggung jawab: tidak bertanggung jawab dalam tugas yang diemban dalam kelompok, belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

### 3. Wawancara

Pedoman wawancara dalam teks cerita fantasi sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Wawancara**

No	Pertanyaan yang Diajukan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian pernah belajar tentang teks cerita fantasi?		
2.	Apakah kalian memahami materi mengidentifikasi unsure dan menceritakan kembali teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together (NHT)</i> ?		
3.	Apakah kalian merasa senang belajar teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together (NHT)</i> ?		
4.	Senangkah kalian belajar mengidentifikasi unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together (NHT)</i> ?		

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

Heryadi (2014: 58) mengemukakan delapan langkah dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Mengenali masalah dalam pembelajaran.
- b. Memahami akar masalah pembelajaran.
- c. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan.
- d. Menyusun program rancangan tindakan.
- e. Melaksanakan tindakan.
- f. Deskripsi keberhasilan.
- g. Analisis dan refleksi.
- h. Membuat keputusan.

### 1) Mengenali masalah dalam pembelajaran

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara kepada salah seorang pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia ibu marsiah terdapat suatu permasalahan yang ada di sekolah pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Tasikmalaya. Peserta didik belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dan belum mampu menceritakan kembali isi teks narasi(cerita fantasi).

### 2) Memahami akar permasalahan pembelajaran

Setelah mengenali permasalahan pembelajaran, penulis menggali akar permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Permasalahan yang diperoleh yaitu karena peserta didik mengalami kesulitan mengidentifikasi dalam pembelajaran yang mungkin dianggap monoton dan tidak memiliki daya tarik kepada peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, peserta didik

memiliki permasalahan. Pada saat menceritakan kembali bahasa yang digunakan persis bahan teks.

### 3) Menyusun program rancangan tindakan

Sebelum menetapkan tindakan yang akan ditempuh, penulis menyusun program rancangan tindakan secara perinci dan lengkap dengan menyusun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

### 4) Melaksanakan tindakan

Penulis melaksanakan tindakan terhadap objek penelitian yaitu peserta didik yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran. Tindakan yang penulis lakukan yaitu melakukan penelitian pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik secara individual.

### 5) Deskripsi keberhasilan

Hasil belajar peserta didik belum dapat dideskripsikan karena penulis belum melakukan penelitian terhadap objek penelitian. Jika sudah dilakukan penelitian maka akan diketahui deskripsi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Apabila pada siklus pertama peserta didik mengalami ketidak berhasilan belajar maka akan dilakukan siklus kedua, begitu pun seterusnya.

### 6) Analisis refleksi

Langkah sesudah melakukan tindakan yaitu mengadakan refleksi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik benar-benar memahami materi yang di pelajari. Setelah dilakukan pendeskripsian keberhasilan belajar peserta didik, maka penulis akan melakukan analisis terhadap hasil pendeskripsian tersebut. Jika telah diketahui ada peserta didik yang berhasil dan ada pula yang tidak mencapai

keberhasilan belajar, maka hal itu dijadikan bahan kajian analisis. Mengapa ada peserta didik yang tidak mencapai keberhasilan belajar? Penulis akan mengkaji faktor penyebabnya.

#### 7) Membuat keputusan

Setelah melakukan analisis dan refleksi, penulis membuat keputusan perlu tidaknya dilakukan tindakan berikutnya. Apabila semua peserta didik telah mencapai standar keberhasilan belajar, maka penulis dapat membuat keputusan untuk tidak melakukan tindakan berikutnya, namun apabila dari seluruh peserta didik terdapat peserta didik yang belum mencapai standar keberhasilan belajar maka penulis perlu membuat keputusan untuk melakukan tindakan berikutnya.

### **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data nilai peserta didik kelas VII dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi merupakan data kuantitatif. Heryadi (2014:114-115) menjelaskan bahwa “Salah satu cara pengolahan data kuantitatif adalah menggunakan statistika”. Statistik yang digunakan dalam pengolahan data ada dua jenis statistika deskriptif dan statistika inferensial.

Teknik pengolahan data yang akan penulis gunakan yaitu, statistika deskriptif teknik persen, dan peringkat. Teknik persen penulis gunakan untuk mengetahui berapa persentase peserta didik yang nilainya di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal, dan berapa persen siswa yang nilainya sudah mencapai bahkan melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal. Teknik peringkat penulis gunakan untuk

menentukan peringkat siswa berdasarkan pengurutan nilai dari yang tertinggi sampai terendah.

### **I. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan di kelas VII A tahun ajaran 2019/2020 dilakukan mulai 07.00 sampai dengan 09.00 dengan tempat penelitian SMP Negeri 11 Tasikmalaya.